

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran. Pendidikan di Negara ini belum mencapai hasil yang diinginkan dibandingkan dengan Negara lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kualitas guru, memenuhi bahan ajar, dan melengkapi peralatan untuk proses belajar mengajar disekolah. Cara pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru dilakukan antara lain (1) program tugas belajar, (2) program sertifikasi, dan (3) penataran dan work shop. Hal ini dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas guru. Karena dalam konteks pendidikan, guru merupakan ujung tombak pendidikan.

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis karena gurulah yang berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan penstransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan, baik dalam perilaku maupun dalam bahasa.

Jika kualitas guru sudah memenuhi standar maka siswa pun akan semakin baik dalam proses pembelajaran. Dimana belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, siapa yang menguasai pengetahuan maka ia akan mendapatkan kesuksesan. Seorang guru idealnya akan mampu

bertindak dan berfikir kritis dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dengan dilakukannya cara belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan dapat membantu siswa dalam menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran dikelas. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tentunya harus memiliki kompetensi dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa di bandingkan yang lainnya di sekolah. Seorang guru harus professional dalam menjalankan tugasnya, mampu melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Di sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang penting dalam jurusan pemasaran. Ketika peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Dolok Sanggul pada guru bidang studi kewirausahaan, dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi ekspositori. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga sistem belajar yang terjadi adalah sistem satu arah, guru menjelaskan kepada siswa kemudian siswa diberikan soal latihan dan berdiskusi. Hal tersebut tentu tidak cukup karena kurang membangkitkan kreativitas dan semangat belajar siswa. Kondisi ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal yang sama di dapati oleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI yang mengatakan bahwa suasana belajar selama ini kurang menarik. Dimana guru hanya terpaku pada buku pelajaran. Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keadaan yang seperti ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa hanya akan paham selama materi itu disampaikan. Namun setelah itu siswa akan lupa begitu saja karena konsep yang tertanam dalam pikiran siswa kurang begitu kuat. Saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi inilah penelitian dapat mengetahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1

**Persentase Nilai Ulangan Harian Semester Genap
Siswa Kelas XI Pemasaran**

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai di Atas KKM	Nilai di Bawah KKM
2018/2019 Semester I	XI PM 1	75	25	11	14
	XI PM 2	75	25	9	16
Jumlah			50	20	30

Sumber : SMKN 1 DOLOK SANGGUL

Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru dan siswa dapat di simpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan disekolah terhadap siswa maupun guru, bahwa guru masih membelajarkan siswa dengan strategi ekspositori yaitu pembelajarn yang masih menekankan pada bertutur atau bercerita secara verbal dalam membelajarkan siswa sehingga mudah merasa bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran aktif dan menarik yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar masih monoton, maka siswa akan menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Akan tetapi jika guru merangsang strategi pelajaran yang menarik, tentunya akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menciptakan kreativitas dalam memperoleh hasil belajaryang bagus.

Usaha yang dilakukan untuk mengurangi suatu kelas yang monoton yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran dan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Sehingga kegiatan belajar mengajar. Lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator di dalam kelas. Dari banyak strategi pembelajaran namun yang menjadi pilihan peneliti adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan multimedia.

CTL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006:255).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang diajarkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang dialami siswa dengan kehidupan dunia nyata, atau peristiwa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan pada pembelajaran di kelas. Dalam CTL siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan multimedia didefinisikan sebagai kumpulan media berbasis computer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, menghantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, animasi, audio, video dan sebagainya. Oleh sebab itu penggunaan media saat pengajaran sangat dianjurkan dengan maksud memperkuat kualitas pembelajara. Dengan konsep ini proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan- kegiatan kerja siswa dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih bermaknabagi siswa jika siswa mengalami atau mempraktekkan sendiri apa yang dipelajarinya bukan hanya mengetahuinya. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan multimedia akan membantu siswa meningkatkan mengingat materi pembelajaran lebih lama tersimpan dimemorinya, karna siswa sendiri yang mengalami pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Dolok Sanggul T.A 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran ekspositori yang di gunakan guru di SMK Negeri 1 Dolok Sanggul ?
2. Bagaimana proses partisipasi siswa dengan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Dolok Sanggul ?
3. Apakah media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah memenuhi standard di SMK Negeri 1 Dolok Sanggul ?
4. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan sudah maksimal di SMK Negeri 1 Dolok Sanggul ?
5. Apakah terdapat pengaruh Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Dolok Sanggul T.A 2018/2019?.”.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, sesuai dengan permasalahannya, maka pembatasan masalah adalah:

1. Strategi pembelajaran yang akan diteliti adalah strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan multimedia.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Dolok Sanggul T.A 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Dolok Sanggul T.A 2018/2019?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Dolok Sanggul T.A 2018/202019”

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi sekolah khususnya guru bidang studi kewirausahaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan alternative dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dan penelitian lanjutan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran CTL.